



## PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 1 BANDUNGAN

Ruli Andriyanto✉, Khoirul Anwar✉

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Disubmit: Agustus 2023

Direvisi: September 2023

Diterima: Oktober 2023

#### Keywords:

Teacher role,  
Motivation, Social  
Studies Learning

### Abstrak

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bandung sangat penting dan dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dalam permasalahan pembelajaran juga guru dapat memberikan cara pembelajaran yang berpariatif berupa strategi dan metode atau model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru IPS berperan sebagai pembimbing, pendidik, orang tua, fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (2) Peserta didik merasa senang dan tidak bosan karena dengan menggunakan berbagai model pembelajaran dapat membuat suasana menjadi lebih hidup dan menarik. Peserta didik menjadi lebih paham karena dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran dapat membantu siswa untuk dapat menerima materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS ialah metode ceramah Paikem, diskusi kelompok, dan tanya jawab, (3) hambatan yang dialami oleh guru IPS yaitu dukungan orang tua rendah, semangat peserta didik yang rendah, komunikasi yang kurang intens antara orang tua, guru, dan peserta didik, dan kurangnya fasilitas sekolah. Upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan komunikasi yang intens, home visit, kerjasama dengan lembaga konseling, pendekatan dan perhatian.

### Abstract

*The role of the teacher in increasing students' social studies learning motivation, especially in social studies subjects at SMP Negeri 1 Bandung is very important and can be used as a reference for finding solutions to learning problems as well as teachers can provide various ways of learning in the form of strategies and methods or learning models. The results showed that: (1) social studies teachers act as mentors, educators, parents, facilitators in increasing students' learning motivation, (2) students feel happy and not bored because using various learning models can make the atmosphere more lively and interesting. Students become more understanding because using various kinds of learning models can help students to be able to accept learning material. The learning method used by IPS teachers is the Paikem lecture method, group discussions, and question and answer, (3) the obstacles experienced by IPS teachers are low parental support, low student enthusiasm, less intense communication between parents, teachers, and students, and the lack of school facilities. Efforts made are increasing intense communication, home visits, collaboration with counseling institutions, approaches and attention.*

© 2023 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FISIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: ruliandriyanto@students.unnes.ac.id  
irulanwar@mail.unnes.ac.id

E-ISSN 2685-4929

## PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh motivasi. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangat diperlukan. Sanjaya (2010) dalam jurnal yang ditulis Emda (2017) mengemukakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga mereka tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Seharusnya, proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Sebagai guru IPS tentunya memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pengetahuan sosial tentang pentingnya belajar melalui pembelajaran IPS. Hal ini karena kajian IPS berkaitan dengan masalah-masalah sosial, sehingga mempunyai peranan tersendiri dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi belajar. Guru selaku pendidik perlu mendorong peserta didik untuk memotivasi belajar dalam mencapai tujuan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Guru memiliki peran yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Dewi (2017) dalam jurnal yang ditulis Yestiani dan Zahwa (2020) mengemukakan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang digugu lan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi peserta didiknya, artinya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang baik dan positif karena akan menjadi panutan dan ikutan bagi peserta didik yang diasuhnya. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran, peran dan tanggung jawab guru adalah untuk mendorong, membimbing dan mendukung pembelajaran peserta didik.

Menurut Sardiman (2003) dalam Ananda (2018), memaparkan peran guru sebagai komunikator yaitu seorang yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dorongan, dan pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai serta seorang yang menguasai bahan yang diajarkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bandung, bahwa peserta didik mempunyai beberapa kendala di dalam belajar pada mata pelajaran IPS dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan, menunjukkan bahwa peran guru yang lebih menekankan pada penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, serta kurang adanya sebuah motivasi belajar, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran tidak mewarnai sama sekali terhadap sikap dan kepribadian peserta didik untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan observasi prapenelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bandung juga terdapat sejumlah tantangan yang muncul. Masalah yang paling menonjol di kelas adalah kurangnya dorongan atau keinginan peserta didik untuk belajar. Pertama, temuan telah menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Ini ditunjukkan oleh peserta didik yang mengantuk, tidak antusias, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, seperti IPS. Kedua, pada awal ataupun pertengahan jam pelajaran sering ditemukan peserta didik masih ada yang diluar, dan terlambat masuk kelas ditambah kondisi kelas yang kotor dan mengharuskan untuk dibersihkan terlebih dahulu, ini jelas memakan waktu banyak bagi guru. Ketiga, peserta didik di SMP Negeri 1 Bandung menganggap pelajaran IPS sangat membosankan karena berisi tentang materi saja, media dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS, berakibat terkadang membuat peserta didik malas-malasan dalam belajar, mengantuk saat pembelajaran IPS

dimulai, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang bersemangat, masih ada peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya, ramai, usil, dan bermain di kelas. Keempat, pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab terlihat peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran termasuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan, beberapa peserta didik ada yang tidak mengetahui jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, ini dikarenakan peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran ketika guru menyampaikan materi, dan hanya sedikit peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari apa yang ditanyakan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pada awal pembelajaran, suasana kelas tidak kondusif, tenang, dan fokus, selain itu peserta didik tampaknya tidak siap untuk menerima pelajaran, dan sedikit perhatian tertuju pada guru saat disampaikannya materi pembelajaran IPS.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam Sidiq dan Choiri (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menjelaskan peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan bermacam metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dipakai adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Moleong dalam Harahap (2020) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara menyeluruh, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata, kalimat, dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dihasilkan dalam bentuk deskriptif atau naratif (Yusuf,

2014). Data yang disajikan sebagai hasil penelitian bersumber dari data yang dikumpulkan. Hasil rekaman, interview, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mendeskripsikan data yang di dapat oleh peneliti sebagai hasil dari suatu penelitian. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini dimulai dengan observasi, kemudian mengumpulkan data awal, kemudian wawancara secara mendalam dan menganalisis dokumen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Yusuf (2014) mendefinisikan pendekatan studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistic, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial, atau kelompok menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, social setting itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bandung**

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, jika peserta didik memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka proses pembelajaran akan berhasil. Guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi terutama dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan guru menjadi motif daya yang mendorong seseorang

untuk melakukan sesuatu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar suatu proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Oleh sebab itu, guru berperan penting dalam menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada saat peneliti melakukan penelitian terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bandung sudah sangat baik, ditemukan bahwa di SMP tersebut telah memberikan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran diterapkan. Peneliti mendapatkan hasil dari peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Bandung. Pemberian motivasi yang guru berikan selama pembelajaran di dalam kelas diterapkan sudah sangat baik hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang peneliti peroleh.

Terdapat beberapa peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bandung berdasarkan hasil wawancara guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, serta peserta didik:

#### **Guru sebagai pembimbing**

Guru sebagai pembimbing bagi peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugasnya baik praktik maupun teori dalam pembelajaran. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangan mampu anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Guru IPS disini berusaha membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan pelajaran dengan baik.

Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun diluar

kelas. Bimbingan belajar untuk memberi bantuan yang diberikan oleh guru IPS kepada peserta didik dalam pelajaran IPS sehingga masing-masing peserta didik akan lebih mampu untuk belajar secara optimal. Tugas dan fungsi guru menurut UU No. 20 tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi siswa. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bandung berperan sebagai pembimbing.

Guru sebagai seorang pembimbing bagi peserta didiknya harus dapat mendampingi peserta didik dalam proses belajarnya agar tercapai tujuan yang diinginkan. UU No. 20 tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 menjelaskan mengenai guru sebagai pembimbing bertanggungjawab dalam membimbing perjalanan peserta didik agar dapat mencapai tujuannya dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru IPS SMP Negeri 1 Bandung sebagai seorang pembimbing senantiasa membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, guru sebagai pembimbing bagi peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugasnya baik praktek maupun teori dalam pembelajaran. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Guru IPS disini berusaha membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan pelajaran dengan baik.

Hal ini juga sesuai dengan peran dan fungsi guru menurut Djamarah (2005), dalam Ananda (2018), menyebutkan peran dan fungsi guru sebagai pembimbing bahwa guru sebagai pembimbing yaitu peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua perannya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di kelas adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa. Pembimbing membimbing peserta didik menjadi pribadi yang dewasa, berbudi luhur baik, terampil dan berakhlak sesuai dengan agama. Menurut hal

tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru IPS sebagai pembimbing mampu memberikan bimbingan belajar untuk memberi bantuan yang diberikan oleh guru IPS kepada peserta didik dalam pelajaran IPS sehingga masing-masing peserta didik akan lebih mampu untuk belajar secara optimal. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

#### **Guru sebagai orang tua**

Sekolah guru juga sebagai orang tua kedua dari peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengawasipeserta didik dari awal hingga akhir kegiatan di sekolah. Guru tidak hanya berperan mentransfer ilmu, membimbing untuk memiliki pengetahuan yang luas atau menjadikan peserta didik sebagai peraih nilai tertinggi di saat ulangan harian ataupun ujian. Sejatinya tugas dan tujuan guru sama seperti orang tua di rumah yaitu mendidik, membimbing, memotivasi peserta didiknya agar terbentuk semangat belajar yang baik.

Selain sebagai pendidik dan pengajar peran guru yang tidak kalah pentingnya adalah guru sebagai orang tua di sekolah. Sebagai orang tua di sekolah guru diharapkan mampu mendidik dan membimbing peserta didiknya dengan kasih sayang, memperlakukan mereka seperti anak kita, tentunya dalam hal yang berhubungan dengan sekolah.

#### **Guru sebagai fasilitator**

Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas seperti buku penunjang dalam pembelajaran guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik.

Sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang

tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas-fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Guru sebagai fasilitator adalah guru mampu mengusahakan berbagai sumber belajar yang berguna untuk menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peran guru sebagai fasilitator di SMP Negeri 1 Bandung telah terlaksana dengan baik. Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru memfasilitasi peserta didik terutama memfasilitasi anak-anak dalam belajarnya terutama ini pembelajaran IPS sesuai dengan bidang saya jadi fasilitas di sini ya dalam bentuk sarana prasarana dan sebagainya terutama buku-buku pendamping dan alat-alat yang lain ini demi keberhasilan anak-anak dalam belajar. Guru juga menanamkan motivasi kepada peserta didik agar dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peran dan fungsi guru menurut Djamarah (2005), dalam Ananda (2018), menyebutkan peran dan fungsi guru sebagai fasilitator bahwa guru sebagai fasilitator adalah guru yang mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar. Baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Jadi, langkah baiknya jika guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik. Agar peserta didik lebih merasa bersemangat dalam belajar dan dapat memanfaatkan media serta fasilitas di dalam kelas maupun di dalam sekolah secara maksimal.

#### **Guru sebagai pendidik**

Guru sebagai pendidik yang tugasnya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki ilmu dan pengetahuan. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Tujuan guru dalam hal ini adalah membuat peserta didik mengetahui tentang materi IPS.

Pendidik sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan cara mengarahkan, memelihara, melatih, membiasakan, dan membimbing peserta didiknya. Menurut Usman (2004) dalam jurnal yang ditulis Akib (2021) mengemukakan bahwa mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Dengan demikian, bila arti guru dikaitkan dengan arti mendidik yang telah disebutkan, maka pengertian “guru sebagai pendidik” adalah orang yang pekerjaannya mengarahkan, membimbing, mengajar, memelihara, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, akhlak terpuji, dan kecerdasan dalam berpikir. Dengan kata lain, guru sebagai pendidik adalah orang yang bertugas selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas.

Ramadhan (2021) dalam jurnal yang ditulis (Handayani et al., 2021). Pendidik selalu memberikan motivasi mengenalkan semangat belajar. Menjadi pendidik yang baik, proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru harus menjadi pendidik yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Bimbingan belajar untuk memberi bantuan yang diberikan oleh guru IPS kepada peserta didik dalam pelajaran IPS sehingga masing- masing peserta didik akan lebih mampu untuk belajar secara optimal. Tugas dan fungsi guru menurut UU No. 20 tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bandungan berperan sebagai pendidik.

Guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk memberikan ilmu dengan tugas utama mendidik, mengajar, bagi peserta didiknya. UU No. 20 tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa sebagai seorang pendidik guru berperan memberikan memberikan ilmunependidikan dan pengajaran baik secara formalatau non formal. Guru sebagai pendidik yang tugasnya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki ilmu dan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru IPS SMP

Negeri 1 Bandungan senantiasa mendidik peserta didik dengan baik. Guru IPS memberikan ilmu pendidikan terutama mata pelajaran IPS, terutama mapel IPS agar anak-anak itu ya bisa menerima ilmu-ilmu yang disampaikan oleh guru. Guru tersebut bukan hanya pendengar bahkan bukan hanya menjelaskan materi pembelajaran saja tanpa memedulikan peserta didiknya apakah sudah paham atau tidak tapi guru tersebut memberikan pertanyaan kepada peserta didik ketika salah satu siswa yang tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Guru tidak hanya berperan sebagai sebagai pengajar dan memberikan materi pembelajaran saja tetapi juga berperan sebagai pendidik, salah satu peran guru sebagai pendidik adalah sebagai motivator sehingga anak-anak di dalam pembelajaran itu diharapkan tetap dalam kondisi termotivasi aktif.

#### **Respon peserta didik dengan adanya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bandungan**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri 1 Bandungan sudah memiliki motivasi belajar dalam dirinya hanya beberapa anak saja yang masih belum memiliki respon dari peserta didik cukup positif dan diterima dengan baik. Respon peserta didik dengan adanya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS yang dijalankan di dalam kelas dan diimbangi dengan metode pembelajaran membuat peserta didik semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat membuat peserta didik termotivasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam hal tersebut tampak saat peneliti mengamati pembelajaran IPS di dalam kelas peserta didik aktif berpendapat saat temannya presentasi dan juga peserta didik tidak takut untuk mengatakan tentang materi yang kurang jelas, peserta didik tidak mengantuk atau tidur di kelas, dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (Slameto, 2010) dalam jurnal yang ditulis Rahman (2021), upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya menggalakan peserta didik dalam belajar, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, memberikan pengarahan. Hal ini selaras dengan meningkatkan motivasi belajar yang ada di SMP Negeri 1 Bandungan.

Peserta didik merasa senang karena dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dapat membuat suasana menjadi lebih hidup dan menarik. Sebagai guru menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ke tujuan. Disini tugas guru menciptakan suasana belajar yang menggalakan dan menyenangkan bagi semua peserta didik. Suasana belajar yang tidak menggalakan dan menyenangkan bagi peserta didik biasanya lebih mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetap menarik perhatian peserta didik. Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang terhadap objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik, yang sebagaimana diketahui bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa Aunurrahman (2011) dalam jurnal yang ditulis Abidin (2019). Dari teori di atas dapat kita simpulkan bahwa metode guru dapat menarik perhatian peserta didik merasa lebih senang dan menggalakan proses belajar. Peserta didik menjadi lebih paham karena dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dapat membantu peserta didik menerima pelajaran.

Berikut ini hasil penelitian tentang respon peserta didik dengan adanya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bandungan: Peserta didik merasa senang dan tidak bosan karena dengan menggunakan berbagai model pembelajaran dapat membuat suasana menjadi lebih hidup dan menarik. Peserta didik menjadi lebih paham karena dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk dapat menerima materi pembelajaran. Selain itu peran guru IPS dapat memberikan dampak yang baik bagi peningkatan motivasi belajar peserta didik, hal itu ditandai dengan antusias peserta didik. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung karena kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, hasil belajar peserta didik bagus-bagus, sikap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung serta karya peserta didik yang unik dan menarik.

**Hambatan dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 1 Bandung**

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru :

- a. Rendahnya dukungan orang tua Rendahnya motivasi belajar pada anak tentu memiliki sebab, para orang tua yang memiliki berbagai kesibukan dan tidak peduli pendidikan anak akan membuat peserta didik memiliki semangat belajar yang rendah, karena keluarga (orang tua) di rumah merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan dan pengetahuan anak. Ketika orang tua tidak punya banyak waktu serta tidak memperhatikan pendidikan anak maka anak juga tidak peduli dengan pendidikannya. Dukungan orang tua terhadap anak-anaknya dalam belajar di sekolah sangatlah rendah.

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sebagai seorang peserta didik di sekolah. Rendahnya suatu dukungan orang tua dimana orang tua hanya melihat anak berangkat ke sekolah saja, tanpa ada pertanggungjawaban. Anak berpamitan ke sekolah, setelahnya dianggap sudah baik. Dukungan orang tua dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut untuk mengikuti dan melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah. Rozaqo (2008) dalam jurnal yang ditulis oleh Yuliyu (2019) menjelaskan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama dan pertama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia pertama diperoleh dari keluarga dan anggota keluarga. Dukungan orang tua dalam pendidikan akan menunjukkan peningkatan motivasi dalam belajar remaja. Meskipun dukungan dari orang tua merupakan salah satu bentuk motivasi dari luar namun dari dukungan tersebut dapat memunculkan motivasi dari dalam diri remaja.

- b. Rendahnya semangat peserta didik Rendahnya semangat peserta didik terkhususnya latar belakangnya adalah penduduk desajuga sangat minim.

Membandingkan posisi pendidikan anak antara di desa dan di kota, bahwa adanya sebuah persepsi, apabila anak di desa tidak akan berguna sekolah sampai tingkat tinggi, dibandingkan dengan anak kota. Hal tersebut membuat sebuah pemikiran bahwa sekolah tinggi-tinggi tidak ada gunanya, dan membuat semangat dan motivasi belajar menjadi menurun.

- c. Kurangnya kerjasama antar orang tua, guru, dan peserta didik

Perlunya ditingkatkan kerjasama antara beberapa pihak seperti guru, orang tua dan peserta didik. Pentingnya sebuah kerjasama antara orang tua, guru, dan peserta didik untuk sama-sama saling memantau kondisi dan kegiatan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Terkadang berbeda kenyataan di lapangan, ketika anak berpamitan untuk berangkat sekolah, namun tujuannya berbeda dengan tujuan utamanya. Kerja sama antara orang tua, guru, dan peserta didik. Antara sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah terutama terkait dengan aktivitas belajar di rumah, dan masalah yang muncul selama berada di rumah. Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dilakukan, supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara nilai-nilai yang disampaikan oleh guru di sekolah dan yang akan diterapkan atau dikembangkan di lingkungan keluarga atau rumahnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozaqo (2008) menjelaskan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama dan pertama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia pertama diperoleh dari keluarga dan anggota keluarga.



d. Komunikasi yang kurang intens

Dengan adanya komunikasi yang baik antara beberapa pihak, tentunya akan mendukung proses belajar di sekolah yang baik. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut (Muhroji, 2006) dalam jurnal yang ditulis (Daulay et al., 2022) fasilitas belajar adalah segala hal yang dibutuhkan untuk aktivitas belajar agar tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Mulyasa (2007) dalam jurnal yang ditulis Setiadi & Setiyani (2018) yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah, di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat belajar atau fasilitas belajar yang memadai secara kualitas, kuantitas, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan dan fasilitas belajar yang kurang tersedia dapat menyebabkan peserta didik menjadi malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas pihak sekolah bagaimana menyediakan fasilitas belajar agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Fasilitas belajar adalah tersedianya fasilitas berupa alat-alat yang memadai yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. Fasilitas belajar sangat penting untuk menunjang kebutuhan sekolah seperti perpustakaan, komputer, dan kondisi fisik lainnya yang secara langsung dapat

mempengaruhi kenyamanan belajar di dalam kelas maupun diluar kelas. Manfaat media pembelajaran adalah untuk memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mendorong peserta didik belajar dengan sebaik mungkin. Menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa menentukan media pembelajaran yang sesuai dan cocok digunakan supaya bisa menggapai tujuan pembelajaran di sekolah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bandung maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain yaitu memotivasi peserta didik untuk belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik karena hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat peserta didik dalam belajar, sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan pemberian pujian atau hadiah juga dapat memancing peserta didik untuk termotivasi dalam belajar. 2) Adapun respon peserta didik ketika diberikan motivasi belajar oleh guru diterima cukup baik. Hal ini dibuktikan ketika guru memberi motivasi belajar ada perubahan dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPS dengan baik dan tanggungjawab. 3) Hambatan guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik yaitu masih minimnya sarana prasarana sehingga masih banyak menggunakan pembelajaran manual ataupun ceramah serta hubungan guru, orang tua dan peserta didik yang kurang intens. Upaya yang dilakukan guru antara lain kerjasama orangtua, peserta didik, dan lembaga konseling. Ketiga hal yang saling berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225-238.
- Akib, D. (2020). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 75-98.
- Aminah, Siti. 2020. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Bahrul Maghfiroh Malang. *Skripsi*. Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Anni, C. T., dan Achmad Rifai. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Cahyati. 2021. Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo. *Skripsi*. Palopo:IAIN Palopo
- Choiri, Miftachul dan Umar Sidiq. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731-3738.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Handayani, M., Imran, I., Ramadhan, I., Okianna, O., & Alhidayah, R. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas III di MI Syuhada Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5173-5177.
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hardani, dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan IPS di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 147-154.
- Kamila, K. (2022). Meningkatkan budaya literasi membaca dan menulis siswa melalui pembiasaan di kelas. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(3), 330-340.
- Lamatenggo, Nina dan Uno, H, B. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Sleman: Deepublish.
- Lubis dan Nasution. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muawanah, E. I., dan Abdul Muhid. (2021). Upaya Guru Memotivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(11), 287-295.
- Munawaroh, N. (2018). Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah MTs Hamid Rusydi Malang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mustika, A. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membina Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Karakter*, 2(1), 28-40.
- Nanda, Fazrin Reza. 2021. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online melalui WhatsApp Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari Gempol. *Skripsi*. Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Nasution, Toni dan Maulana Arafat L. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.

Ruli Andriyanto, dkk/ Sosiolum 5 (2) (2023)

- Nurhidayah. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ridwan, A. E. (2014). Pendidikan IPS dalam Membentuk SDM Beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 27-34.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.

